



**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS
PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK**

SKRIPSI

Oleh :

**Mega Puspitasari
140210402093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS
PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Mega Puspitasari
NIM 140210402093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Untuk orangtuaku, Nurrahman dan Wahyuni. terima kasih untuk doa dan kepalan semangat tanpa henti untukku, terima kasih untuk selalu menjadi pendengar yang tulus di kala masa-masa sulitku.
- 2) Untuk Bapak Dr. Muji, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1, Bapak Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2, Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd. sebagai dosen penguji 1, dan Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. terima kasih telah membimbing, memberikan saran serta memberi semangat tanpa henti. Semoga Bapak dan Ibu pembimbing serta penguji senantiasa diberikan kesehatan.
- 3) Untuk teman-temanku seperjuangan PBSI 2014, terima kasih untuk tahun-tahun yang mengasikkan bersama menuntut ilmu.
- 4) Almamater Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Kejar selagi masih bisa dikejar”

“Gapai selagi masih bisa digapai”

“Wujudkan selagi masih bisa diwujudkan”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mega Puspitasari

Nim : 140210402093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Nilai-Nilai Multikultural dalam Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Juli 2018

Yang menyatakan

Mega Puspitasari

NIM 140210402093

HALAMAN PENGAJUAN

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS
PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Mega Puspitasari
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 29 September 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

SKRIPSI

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS
PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK**

Oleh

Mega Puspitasari

NIM 140210402093

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Multikultural dalam Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 Juli 2018
Tempat : Ruang Sidang gedung Bahasa, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Muji, M.Pd
NIP. 195907161987021002

Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd
NIP. 196701161994031002

Anggota I

Anggota II

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 196003121986012001

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP. 195707131983031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Nilai-Nilai Multikultural dalam Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK; Mega Puspitasari; 140210402093; 2018; 66 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Keberagaman dan keunikan budaya yang dimiliki Indonesia seperti ras, suku, adat istiadat dan kepercayaan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya. Keberagaman tersebut seharusnya menjadi hal positif yang patut disyukuri masyarakat Indonesia. Akan tetapi, saat ini keberagaman sering dijadikan sebuah alasan sebagai pemicu timbulnya suatu konflik di masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang identitas masyarakat yang multikultur. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran multikulturalisme kepada masyarakat dapat dilakukan melalui sektor pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik sebagai generasi muda. Menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik tidak hanya menjadi tugas guru melainkan juga tugas pemerintah. Pemerintah dapat menerbitkan buku pelajaran yang memuat nilai-nilai multikultural seperti pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK yang disajikan dengan contoh-contoh teks multikultur/ beragam. Dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mencari temuan nilai-nilai multikultural yang terdapat pada buku. Permasalahan penelitian ini adalah 1) apa sajakah nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK, 2) bagaimanakah pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK. Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK, 2) pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis wacana kritis. Data utama penelitian berupa teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Adapun data pendukung penelitian berupa gambar yang terdapat pada teks. Sumber data yang digunakan berbentuk dokumen yaitu buku Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK kurikulum 2013 revisi 2016 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Analisis data menggunakan analisis wacana kritis Norma F dengan teknik dokumen dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK memuat 4 nilai-nilai multikultural yang meliputi nilai toleransi, nilai penghargaan terhadap budaya Indonesia, nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), dan nilai kesetaraan atau kesederajatan. Pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK dapat dilihat dengan memerhatikan tema/judul, pernyataan dalam teks, gambar, dan proses produksi yang melibatkan pemerintah sebagai penerbit buku dan juga peserta didik sebagai konsumsi teks.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yaitu; 1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam matakuliah analisis buku teks maupun pengembangan buku ajar, 2) guru Bahasa Indonesia SMA/MA dan SMK/MAK disarankan membaca hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam teks, 3) Penerbit buku pelajaran bahasa Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih contoh-contoh teks yang multikultur dan dapat bermanfaat bagi peserta didik., dan 4) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas mengenai multikultural dalam buku teks.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala tahmat dan hidaya-Nya sehingga skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Multikultural dalam Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK terselesaikan dengan baik. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dafik., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 2) Dr. Arju Muti'ah M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dosen pembimbing I Dr. Muji M. Pd. dan dosen pembimbing II Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 5) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah sabar dan telaten dalam memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama masa studi;
- 6) Orang tua tercinta, ayahanda Nurrahman dan ibunda Wahyuni yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya selama ini;
- 7) Kedua kakakku tercinta M. Saiful Anwar dan Endra Laksono yang selalu memberikan semangat;
- 8) Teman seperjuanganku PBSI 2014 yang berjuang bersama selama masa studi;
- 9) Kebanggaanku HMP PBSI IMABINA yang menjadi tempat terasyik dalam berorganisasi;

- 10) Sahabat terbaikku Ragiliya Dina Sukma dan geng perempuan penentu
Yeni Ariska, Ikromatus Shaliha, Lailatul Zuhroh, Viola Lutfy S, Nanda
Turisia, Meilinda Putri W yang selalu menemani dan membantu dalam
kesulitan selama melakukan studi;
- 11) Geng Mega Solid pak jhon, pak doni dsb yang selalu memberikan
semangat dari awal masuk (parkiran mahasiswa)
- 12) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Juli 2018

Penulis

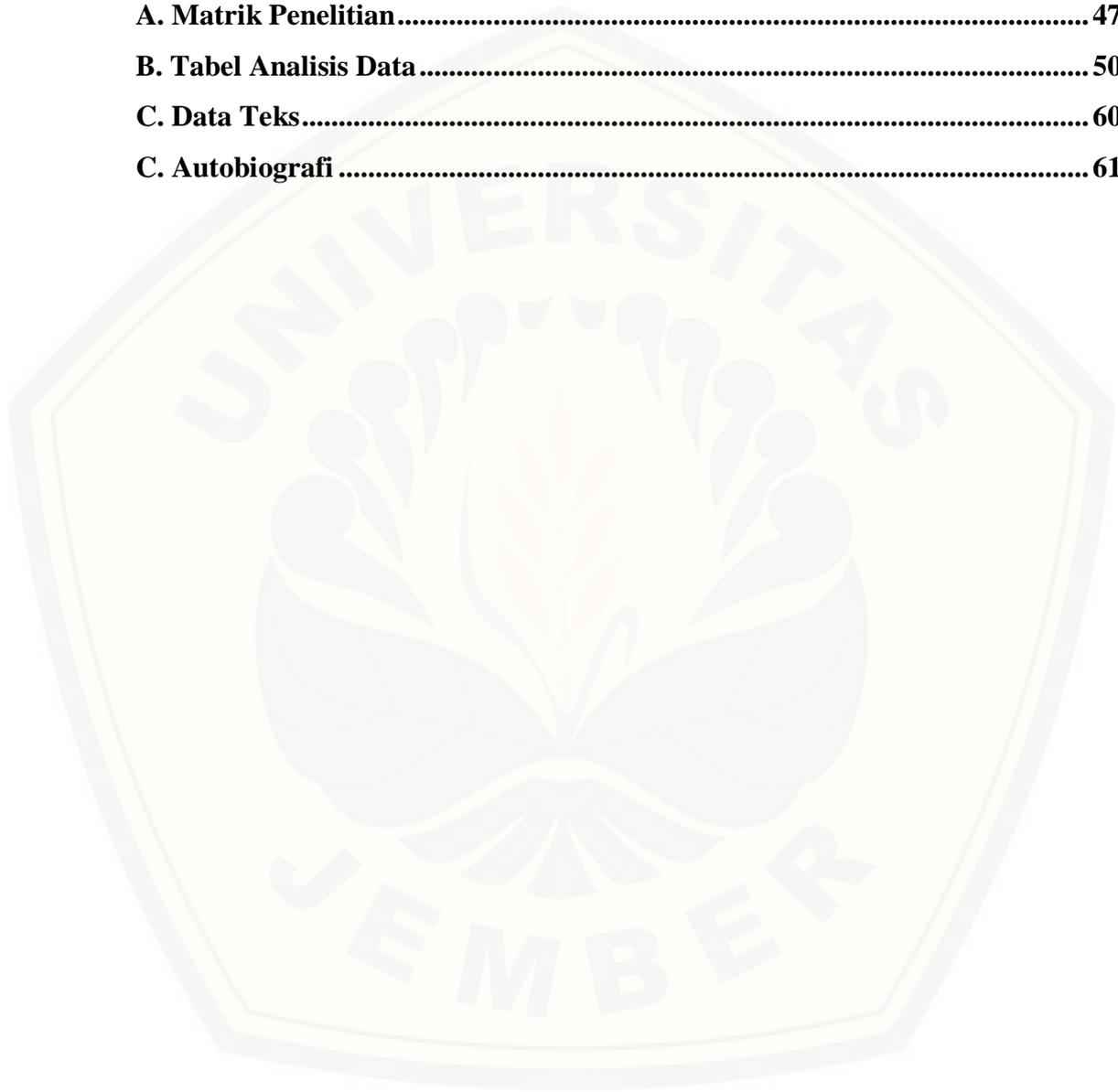
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	6
2.2 Multikulturalisme.....	7
2.2.1 Pengertian Multikulturalisme	7
2.2.2 Masyarakat Multikultural	8
2.3 Nilai-nilai Multikultural	9
2.4 Budaya.....	12
2.4.1 Pengertian Budaya	12
2.4.2 Unsur-unsur Budaya	13
2.4.3 Wujud Budaya	15
2.5 Buku Teks.....	15
2.6 Analisis Wacana Kritis (AWK).....	18
2.6.1 Pengertian Analisis Wacana Kritis (AWK)	18
2.6.2 Teori AWK menurut Norman Fairclough	20

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Data.....	22
3.2.2 Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	23
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.5 Instrumen Penelitian	24
3.6 Prosedur Penelitian	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Nilai-nilai Multikultural	26
4.1.1 Nilai Toleransi	26
4.1.2 Nilai Penghargaan Terhadap Budaya Indonesia	28
4.1.3 Nilai Semangat Kebangsaan (Nasionalisme).....	29
4.1.4 Nilai Kesetaraan dan Kesederajatan	32
4.2 Pengukapan Nilai-nilai Multikultural dalam Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK	32
4.2.1 Tema atau Judul.....	33
4.2.2 Pernyataan dalam Teks	34
4.2.3 Gambar dalam Teks	36
4.2.4 Proses Produksi.....	37
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	47
B. Tabel Analisis Data.....	50
C. Data Teks.....	60
C. Autobiografi.....	61



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1. Latar Belakang

Keberagaman dan keunikan budaya yang dimiliki Indonesia seperti ras, suku, adat istiadat dan kepercayaan menjadi identitas bangsa Indonesia yang kaya akan budaya. Keberagaman Indonesia tersebut tertuang dalam semboyan negara yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan secara rukun dengan latar belakang yang berbeda.

Keberagaman budaya muncul karena masyarakat Indonesia yang majemuk, terdiri dari berbagai etnik, sosial ekonomi yang berbeda, multi agama serta paham dan kebiasaan yang berbeda antar individu maupun kelompok. Keberagaman tersebut seharusnya menjadi hal positif yang patut disyukuri masyarakat Indonesia sebagai identitas bangsa yang unik. Akan tetapi, saat ini keberagaman menjadi suatu hal yang sering menimbulkan konflik. Suryana (2015:5) mengemukakan keragaman sering disikapi secara berbeda. Di satu sisi diterima sebagai fakta memperkaya kehidupan bersama, di sisi lain dianggap sebagai faktor penyulit artinya keberagaman dapat mendatangkan manfaat besar tetapi dapat pula menjadi pemicu konflik yang merugikan masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang identitas masyarakat yang multikultur.

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran multikulturalisme kepada masyarakat dapat dilakukan melalui sektor pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik sebagai generasi muda. Tujuan diterapkannya nilai-nilai multikultural adalah untuk menumbuh kembangkan nilai toleransi dan solidaritas personal humanistik, serta kepekaan pada hak-hak asasi individu dalam

relasi sosial sekaligus menyadarkan akan peka terhadap situasi sosial sekitar (Molan, 2015:xii). Dengan tujuan tersebut menerapkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan dapat menjawab permasalahan konflik yang sering muncul karena perbedaan keberagaman.

Menerapkan nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi tugas guru melainkan juga tugas pemerintah. Pemerintah dapat menerbitkan buku ajar yang mengandung nilai-nilai multikultural. Buku ajar tersebut dapat berupa buku pelajaran yang di dalamnya memuat contoh-contoh teks yang beragam dan multikultur dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Salah satu buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah seperti pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK. Dalam buku ini pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia memproduksi sebuah buku pelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat contoh teks multikultur dengan tujuan memperkenalkan nilai-nilai keberagaman yang dimiliki Indonesia kepada peserta didik.

Contoh teks multikultural pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK dikutip dalam data sebagai berikut.

Data 1

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

(halaman 9 paragraf 1)

Pada data 1 teks berjudul *Wayang* termasuk dalam teks laporan hasil observasi yang memaparkan mengenai jenis-jenis wayang yang telah mendunia dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai seni pertunjukan bayangan boneka tersohor asli Indonesia. Dari kutipan paragraf di atas peneliti dapat menggolongkan teks berjudul

Wayang dalam unsur kebudayaan kesenian yang memuat nilai multikultural yaitu nilai penghargaan terhadap kesenian Indonesia yang diakui dunia.

Contoh teks multikultural pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK juga terdapat pada data sebagai berikut.

Data 2

Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu
*** pahlawan tak dikenal Karya Aming Aminoedin**

hai bangsa pemabuk, pemilik
bendera merah-putih-biru
jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing
akan menuding mengusirmu!
jika tak juga enyah, kutawarkan semangat
dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami
berdarah-darah, tapi kau harus
berserah. kau harus menyerah!

(halaman 249 bait ke-4)

Pada data 2 teks puisi berjudul *Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu* memaparkan mengenai perjuangan masyarakat Surabaya melawan penjajah dengan melakukan perlawanan perobekan bendera belanda yang dikibarkan di hotel Yamato Surabaya. Teks di atas termasuk dalam unsur kebudayaan bahasa yang mengandung nilai multikultural yaitu nilai nasionalisme.

Dalam penelitian ini, peneliti mengutip teori Taufiq (2017:13) yang memposisikan multikultural sebagai ruang budaya yang menempatkan kebudayaan Indonesia sebagai ruang geografis yang beragam artinya peneliti tidak serta merta menentukan nilai-nilai multikultural tanpa tidak memerhatikan budaya yang ada di dalam buku pelajaran Bahasa untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK. dari penjabaran tersebut peneliti terlebih dahulu mengelompokan data teks berdasarkan unsur budaya yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan nilai-nilai multikultural yang terkandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan multikultural yang ada pada buku pelajaran bahasa Indonesia dengan judul penelitian **“NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS PADA**

BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK?
- 2) Bagaimanakah pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendiskripsikan temuan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK
- 2) Mendiskripsikan temuan pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber materi matakuliah analisis buku teks dan pengembangan buku ajar.
- 2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan perangkat pembelajaran bermuatan multikultural untuk kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara penulis dengan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

- 1) Multikultural adalah keberagaman budaya yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat yang meliputi budaya, politik, sosial dan ekonomi.
- 2) Teks adalah satuan bahasa yang dimediasi melalui tulisan dengan memuat topik tertentu yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK. Salah satu contoh teks ada pada materi LHO yang memuat teks wayang dan suku Badui.
- 3) Buku pelajaran bahasa Indonesia adalah dokumen yang memuat materi pelajaran bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan tujuan tertentu sesuai kurikulum yang digunakan seperti buku pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK kurikulum 2013 revisi 2016 terbitan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia
- 4) Nilai-nilai multikultural adalah aturan atau norma yang dipercayai oleh masyarakat tertentu mengenai hal-hal baik dan berharga yang diungkapkan melalui teks pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK .
- 5) Pengungkapan nilai-nilai multikultural adalah cara penyajian nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah. Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) budaya, 3) multikulturalisme, 4) nilai-nilai multikultural, 5) buku teks, dan 6) analisis wacana kritis.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian multikultural adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP oleh Slasi Widasmara pada tahun 2012 Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian Widasmara mengkaji mengenai: (1) nilai-nilai multikultural tiga penerbit yaitu erlangga, yudhistira, dan pusat perbukuan (BSE). (2) objek penelitian 9 buku dengan tiga penerbit kelas 1, 2 dan 3 SMP. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian Widasmara menggunakan teknik analisis deskripsi dengan membandingkan multikultural yang ada pada sembilan buku. Hal yang membedakan penelitian Widasmara dengan penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis sedangkan Widasmara menggunakan analisis isi.
- 2) Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP oleh Aisyah Dana Luwitha pada tahun 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian Luwitha mengkaji mengenai: (1) objek penelitian buku teks siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP. (2) teknik analisis data menggunakan analisis isi. (3) fokus penelitian yaitu mencari nilai-nilai multikultural dan ketepatan nilai multikultural dengan pengembangan buku teks siswa mata pelajaran PAI. Perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Luwitha dengan penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan.

2.2 Budaya

2.2.1 Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari kata Sansekerta budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Kemudian culture berkembang dalam arti, yaitu sebagai segala daya dan aktiovititas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Menurut E. B Tylor (dalam Setiadi dkk, 2006:27), budaya adalah kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Koentjaningrat, 2003:72). Hal itu sejalan dengan Suparlan (dalam, galba dkk, 1998:13), bahwa kebudayaan yang berlaku di masyarakat adalah sistem aturan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Aturan yang memiliki norma dan peranan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap penting bagi masyarakat. Budaya lebih menekankan pada nilai dan norma yang diperoleh melalui suatu usaha sosial yang mendasarinya dan diterapkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat yang menganggap kebudayaan itu sebagai sebuah kebutuhan penting.

2.2.2 Unsur-unsur Budaya

Pada dasarnya dalam menganalisis suatu kebudayaan, terdapat unsur-unsur besar yang disebut dengan unsur universal kebudayaan. Kluchkon (dalam Koentjaningrat, 2003:80) menemukan bahwa terdapat 7 unsur kebudayaan.

- a) Bahasa

Bahasa adalah suatu pengucapan yang menjadi alat perantara utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa yang disampaikan melalui tulisan lebih mempermudah dalam menemukan informasi melalui kebudayaan, sedangkan bahasa yang disampaikan secara lisan lebih beragam tergantung dari pencerita yang menyampaikan bahasa tersebut.

b) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan memuat pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora, dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, tubuh manusia.

c) Organisasi Sosial

Organisasi sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Di dalam setiap organisasi sosial, mempunyai suatu kebudayaan yang berbeda-beda. Anggota dari suatu organisasi sosial biasanya dibentuk karena bertempat di satu wilayah yang sama atau mempunyai kebudayaan yang sama.

d) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi, a) alat-alat produksi yang dibuat untuk membantu kehidupan sehari-hari, b) senjata yang berfungsi sebagai pelindung diri dan mencari bahan makanan, c) wadah yang berfungsi untuk tempat alat-alat rumah tangga, d) makanan dan minuman, e) pakaian dan perhiasan yang berfungsi untuk menunjukkan keunggulan diri, f) tempat berlindung dan perumahan yang berfungsi sebagai tempat berkumpul keluarga, dan g) alat transportasi yang berfungsi untuk menghubungkan dari satu tempat ke tempat yang lain.

e) Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup

atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan perdagangan.

f) Sistem Religi

Sistem religi merupakan keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan.

g) Kesenian

Kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

2.2.3 Wujud Budaya

Menurut Koentjaningrat (dalam Setiadi dkk, 2006:28) menggolongkan kebudayaan menjadi tiga wujud yaitu:

- a) Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan, maksudnya wujud tersebut menunjukkan kebudayaan yang bersifat abstrak, tidak dapat dipegang dan difoto. Suatu budaya mempunyai fungsi untuk mengatur, mengendalikan, memberi arahan terhadap kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat agar menjadi sopan santun. Hal itu disebut dengan adat istiadat.
- b) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, wujud ini dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini dapat diobservasi dan didokumentasikan karena terdapat kegiatan manusia yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam sekelompok masyarakat. sistem ini dapat ditinjau juga dari segi perilaku dan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi.

- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia, wujud ini disebut kebudayaan fisik. Wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil karya dan perbuatan manusia di dalam masyarakat. Sifatnya kongkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat yang berwujud besar atau kecil. Contohnya : candi borobudur, kain batik. Jadi, kebudayaan fisik ini merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat kongkret dalam bentuk materi/ artefak.

2.3 Multikulturalisme

2.3.1 Pengertian Multikulturalisme

Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata muliti (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik (Mahfud, 2014:75). Dengan demikian setiap individu akan merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama di komunitasnya. Pemahaman mengenai kebudayaan memiliki pengertian yang beragam dari beberapa ahli. Suparlan (dalam mahfud, 2014:76) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah sebagai pedoman bagi kehidupan manusia yang harus diperhatikan bersama menyangkut kesamaan pendapat serta pemahaman mengenai sistem kebudayaan yang bekerja melalui perantara-pertara sosial. Multikulturalisme terserap kedalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, bisnis, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya di dalam masyarakat.

Hilmy (dalam mahfud, 2014:78) berpandangan bahwa bagi bangsa Indonesia adanya keberagaman budaya merupakan kenyataan sosial yang sudah niscaya. Meski demikian, hal itu tidak secara otomatis diiringi dengan penerimaan yang positif pula. Bahkan, banyak fakta yang justru menunjukkan fenomena yang sebaliknya. Keragaman budaya telah memberi sumbangan terbesar bagi munculnya ketegangan dan konflik. Molan (2015:33) mengemukakan multikulturalisme adalah upaya jujur

untuk menata masyarakat plural (majemuk) menjadi masyarakat multikulturalistik yang harmonis sekaligus dinamis karena adanya penghargaan terhadap kebebasan dan kesetaraan manusia. Multikulturalisme muncul sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang memiliki aneka ragam budaya agar bisa hidup bersama secara damai dan harmonis.

2.3.2 Masyarakat Multikultural

Konsep masyarakat multikultural muncul sekitar tahun 1970-an. Bagi Indonesia yang telah melewati masa reformasi, konsep masyarakat multikultural bukan hanya sebuah wacana, atau sesuatu yang dibayangkan. Tetapi, konsep ini adalah sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Multikultural memberikan penegasan, bahwa segala perbedaan itu sama dalam ruang publik. Dalam ruang publik siapapun boleh dan bebas mengambil peran.

Mahfud (2014:235) mengemukakan dalam masyarakat multikultural ditegaskan, bahwa corak masyarakat Indonesia yang bhineka tunggal ika ini bukan hanya dimaksudkan pada keanekaragaman suku bangsa melainkan juga keanekaragaman budaya yang ada di dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Eksistensi keberagaman bangsa tersebut selalu terjaga/dijaga yang bisa tampak dalam sikap saling menghargai, menghormati, toleransi antar suku kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Dalam konteks ini ditegaskan, bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang bersatu padu meraih tujuan dan mewujudkan cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana termasuk dalam UUD 1945 dan Pancasila.

Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultur adalah multikulturalisme, yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam model multikulturalisme ini sebuah masyarakat dilihat sebagai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mozaik, dalam mozaik tersebut mencakup semua kebudayaan dari

masyarakat-masyarakat kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar menurut Reed (dalam Mahfud 2014:236).

2.4 Nilai-nilai Multikultural

Multikultural di dalam masyarakat mempunyai nilai peranan yang sangat penting. Berbeda dengan nilai pluralisme, multikultural menekankan pada nilai kesetaraan dan persamaan atas perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Multikultural memiliki nilai-nilai yang dapat diintegrasikan melalui bahan bacaan ataupun proses pembelajaran di sekolah. Berikut beberapa pendapat mengenai nilai-nilai multikultural.

Rohmat dengan judul jurnal nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar yang dimuat pada Jurnal Penelitian Agama JPA, Folume 17, nomor 1, Januari-Juni 2016 ISSN. 1411-5875 penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Institute Agama Islam Negeri Purwokerto membahas mengenai nilai-nilai multikultural yang terdapat pada buku ajar dengan memerhatikan Struktur keilmuan Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap yang mengembangkan nilai-nilai multikultural antara lain nilai-nilai: persamaan hak, toleransi, keadilan, persaudaraan, dan etika pergaulan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan sebagai salah satu bahan ajar di MA MINAT Cilacap dengan didukung kultur madrasah yang adaptif dan responsif terhadap pendidikan multikultural. adapun penjabaran mengenai nilai-nilai multikultural sebagai berikut.

1) Persamaan Hak

Persamaan hak dalam perspektif islam yaitu dengan menghargai perbedaan dalam beragama. Keyakinan dalam beragama menjadi hak asasi setiap individu untuk memeluk agama apapun tanpa adanya paksaan. Sikap menghormati perbedaan akan dapat menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki kearifan sosial yang lebih tinggi terhadap kompetensi kultural. Konflik di berbagai daerah di Indonesia sangat dimungkinkan adanya krisis

terhadap sikap menghormati bentuk-bentuk perbedaan. Perbedaan bukan hanya berbicara soal agama melainkan persamaan hak setiap individu yang menyangkut keseluruhan aspek baik sosial, hukum maupun ekonomi.

2) Toleransi

Pengembangan sikap menghormati dan mengakui persamaan hak akan mengarah pada pembentukan sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

3) Keadilan

Pengembangan sikap toleransi dapat membentuk perilaku adil. Adil dalam proses pendidikan artinya setiap siswa mendapat kesempatan dan perlakuan yang sama tanpa membedakan etnis, agama dan ras dalam proses pembelajaran.

4) Persaudaraan

Persaudaraan merupakan unsur kodrati manusia yang tidak dapat lepas dari relasi sosial masyarakat. Dimensi persaudaraan memiliki makna yang lebih mengakui adanya keragaman budaya. Persaudaraan akan mengarahkan siswa untuk saling menghargai dan menyayangi antar sesama di atas perbedaan.

5) Etika Pergaulan

Bahan ajar diharapkan dapat memuat etika pergaulan yang memaparkan mengenai perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dengan memerhatikan kehidupan yang multikultur. Siswa akan belajar memahami perbedaan melalui bahan bacaan sebagai kontrol sosial siswa dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya pendapat lain mengenai nilai-nilai multikultural yaitu dari Nurul hidayat dengan judul jurnal pendidikan nilai multikultural dalam budaya sekolah yang dimuat dalam jurnal pendidikan multikultural volume I nomer 1 februari 2018

penerbit doktor pendidikan agama islam program pascasarjana UNISMA membahas mengenai beberapa nilai multikultural antara lain.

1) Toleransi

Sikap toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan budaya yang beragam di dalam sekolah.

2) Demokratis

Demokratis dalam keberagaman budaya di sekolah menekankan pada setiap pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bebas mengeluarkan pendapat.

3) Semangat kebangsaan

Keberagaman budaya antar siswa di sekolah bukan menjadi hal yang akan menimbulkan suatu konflik. Adanya keberagaman akan menumbuhkan sikap semangat kebangsaan untuk saling mendukung dan menghormati perbedaan budaya setiap siswa.

4) Cinta tanah air

Cinta tanah air dapat di ungkapan dengan salah satu sikap sederhana yaitu siswa dapat mensyukuri perbedaan budaya sebagai pemersatu bangsa.

5) Menghargai prestasi

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi serta mengembangkan dirinya dalam bidang apapun.

6) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap menjaga persaudaran (bersahabat) antar siswa tanpa memandang perbedaan budaya yang dimiliki

7) Cinta damai

Cinta damai akan timbul pada diri setiap siswa ketika siswa sudah dapat menghargai dan menghormati perbedaan budaya di sekolah maupun sekitarnya

8) Peduli sosial

Peduli sosial dimaksudkan agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan sosial sekitar serta ikut merasakan (peduli) tentang perubahan yang terjadi disekitarnya.

Pendapat ketiga mengenai nilai-nilai multikultural dikemukakan oleh Ahmad (2017:192) mengemukakan proses penyampaian pesan nilai-nilai ideologis kepada masyarakat sebagai entitas bangsa dengan tujuan ideal terjadinya integrasi multikultural mempunyai beberapa nilai multikultural sebagai berikut

- 1) Nilai toleransi
- 2) Nilai moderasi
- 3) Nilai solidaritas
- 4) Nilai inklusivitas
- 5) Nilai kesetaraan atau kesederajatan

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh peneliti mengenai nilai-nilai multikultural di atas memiliki persamaan sehingga peneliti menyimpulkan beberapa nilai-nilai multikultural yang akan dipakai sebagai sumber analisis data sebagai berikut.

- 1) Nilai toleransi
- 2) Nilai kesetaraan atau kesederajatan
- 3) Nilai semangat kebangsaan (nasionalisme)
- 4) Nilai penghargaan terhadap budaya Indonesia

2.5 Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan

dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1986: 11-12) menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi buku teks sebagai berikut.

- a. Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Kita mengenal buku teks untuk SD, SMTP, SMTA, dan sebagainya.
- b. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu. Ada buku teks mengenai matematik, sejarah, bahasa, ekonomi, dan sebagainya. Lebih khusus lagi sering kita jumpai buku teks seperti Bahasa Indonesia untuk SD, SMTP, SMTA atau Matematika untuk SD, SMTP, SMTA, dan sebagainya.
- c. Buku teks itu selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah baku, menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. Di Indonesia misalnya, badan itu di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, ekspert) di bidangnya masing-masing. Di Indonesia misalnya, kita kenal nama pengarang yang ahli di bidangnya seperti Sutan Takdir Alisjahbana, Ramlan, Gorys Keraf dalam bidang tatabahasa, H.B. Jassin, Hutagulung yang ahli di bidang kritik sastra, atau H.G. Tarigan yang ahli dalam Bidang Keterampilan Bahasa.
- e. Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku teks matematika ditulis untuk tujuan pengajaran tertentu di bidang Matematika. Buku teks keterampilan berbahasa menyimak ditulis untuk tujuan pengajaran menyimak tertentu pula.
- f. Buku teks juga dilengkapi dengan sarana pengajaran. Misalnya berupa pita rekaman dalam pembelajaran menyimak, atau peta dalam pelajaran ilmu bumi, atau gambar tiruan dalam ilmu kesehatan, dan sebagainya.

- g. Buku teks itu ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu. Ada buku teks untuk tingkat sekolah dasar. Ada buku teks untuk tingkat sekolah menengah tingkat pertama. Ada buku teks untuk tingkat sekolah menengah tingkat atas. Ada buku teks untuk tingkat perguruan tinggi, dan sebagainya.
- h. Buku teks selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran. Ada buku teks yang menunjang program kesastraan. Ada buku teks yang menunjang program tata bahasa. Ada pula beberapa buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan berbahasa, dan sebagainya.

Secara lebih lengkap Tarigan (1986: 13) mendefinisikan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku pelajaran memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, karena buku tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Sitepu (2012:21) mengemukakan fungsi buku pelajaran adalah sebagai media informasi belajar bagi siswa dan bagi guru buku pelajaran merupakan sumber acuan untuk mengajar. Bagi siswa buku teks dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan mempersiapkan diri untuk tes atau ujian. Bagi guru buku teks dapat dipergunakan sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi.

2.6 Analisis Wacana Kritis (AWK)

Banyak teori yang dikemukakan oleh para tokoh linguistik mengenai analisis wacana kritis, misalnya Michel Foucault, Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, Tony Trew, Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teun A. van Dijk. Akan tetapi, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Norman Fairclough sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori Norman Fairclough menghubungkan sebuah teks dengan realitas sosial/ masyarakat hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai multikultural dalam segi budaya yang ada pada buku teks dengan temuan tema-tema teks yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat. Penjelasan mengenai AWK beserta teori Norman Fairclough dipaparkan berikut ini.

2.6.1 Pengertian Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Darma (2014: 101) berpendapat bahwa analisis wacana kritis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Kajian analisis wacana kritis dapat menggali maksud yang tersembunyi. Pemahaman dasar mengenai analisis wacana kritis (AWK) adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu obyek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks (Darma, 2014: 100). Dalam hal ini, bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Analisis wacana kritis (AWK) melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam AWK dipandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial (Fairlough dan Wodak dalam Eriyanto, 2001: 7).

Menurut Eriyanto (2001: 7) wacana dalam analisis wacana kritis tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, namun juga menghubungkan dengan konteks. Kridalaksana (dalam Darma, 2013: 4) mengungkapkan bahwa konteks

merupakan ciri-ciri alam di luar yang menumbuhkan makna pada ujaran atau wacana (lingkungan nonlinguistik dari wacana). Fatimah (dalam Darma, 2013: 4) menambahkan bahwa konteks wacana dibentuk dari berbagai unsur, seperti pembicara, pendengar, situasi, tempat, waktu, peristiwa, topik, adegan, kode, saluran, dan amanat.

Analisis wacana kritis memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan analisis wacana. Berdasar pada pendapat Wodak dan Titscher (dalam Darma, 2014: 101) ada delapan prinsip umum AWK, yakni sebagai berikut.

- 1) AWK berhubungan dengan masalah sosial bersifat interdisipliner. Pendekatan ini tidak berkaitan dengan bahasa maupun penggunaan bahasa secara eksklusif, namun dengan sifat linguistik dari struktur-struktur dan proses-proses sosial dan kultural.
- 2) Relasi kekuasaan berhubungan dengan wacana dan AWK mengkaji kekuasaan dalam wacana dan atas wacana.
- 3) Budaya dan masyarakat secara dialektis berhubungan dengan wacana: masyarakat dan budaya dibentuk oleh wacana dan sekaligus menyusun wacana.
- 4) Penggunaan bahasa bisa bersifat ideologis. Dalam hal ini, teks perlu dianalisis guna meneliti interpretasi, penerimaan, dan efek sosialnya.
- 5) Wacana bersifat historis dan hanya dapat dipahami terkait dengan konteksnya.
- 6) Hubungan antara teks dan masyarakat itu bersifat tidak langsung, tetapi termanifestasi melalui perantara.
- 7) Analisis wacana bersifat interpretatif dan ekplanatoris. Analisis kritis menyiratkan adanya suatu metodologi sistematis dan hubungan antara teks dan kondisi sosial, ideologi, dan relasi kekuasaan. Interpretasi senantiasa bersifat dinamis dan terbuka bagi konteks dan informasi baru.
- 8) Wacana merupakan bentuk perilaku sosial. AWK dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu ilmiah sosial yang eksplisit atas fokus perhatiannya dan cenderung menerapkan penemuannya pada permasalahan praktis.

2.6.2 Teori AWK menurut Norman Fairclough

Pendekatan ini memusatkan perhatian pada wacana dan perubahan sosial. Fairclough (dalam Darma, 2009:89) membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemahaman sosial, dan politik yang secara umum diintegrasikan dengan perubahan sosial. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan kerangka analisis model Norman Fairclough (dalam Darma 2014:159) yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Dalam tingkat ini peneliti hanya menggambarkan isi dari sebuah teks wacana.
- 2) Interpretasi, yakni menafsirkan teks. Teks tidak dianalisis secara deskriptif melainkan mencari makna setelah teks wacana selesai diuraikan.
- 3) Eksplanasi, bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran dengan menghubungkan produksi teks dengan praktik sosiokultural.

Fairclough juga membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu :

1) Teks

Teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosa kata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antara kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian, semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut : *Pertama*, ideasional yang merujuk pada referensi tertentu, yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologi tertentu. *Kedua*, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembicara, seperti apakah tekad disampaikan secara informal, terbuka atau tertutup. *Ketiga*, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas penulisan dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan. Pada penelitian Nurasisah, 2017 dengan judul *wacana iklan pada poster layanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Jember* dimensi teks dibahas dengan memaknai kata-kata/kalimat serta gambar yang terdapat pada iklan. Dalam penelitian ini, dimensi teks akan dibahas

dengan melihat tema atau judul, pernyataan dan gambar yang terdapat di dalam teks untuk menemukan nilai-nilai multikultural.

2) *Discourse practice* (praktik wacana)

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Teks dimaknai atau ditafsirkan sehingga fokus teks diarahkan bagaimana cara pengarang mengambil wacana dan genre yang ada dengan memerhatikan hubungan kekuasaan yang sedang dimainkan. Dalam penelitian ini dimensi praktik wacana akan dibahas dengan menghubungkan pengarang yaitu pemerintah dengan konsumsi teks yaitu peserta didik. Pemerintah dalam menerbitkan buku pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK mempunyai tujuan terhadap peserta didik yaitu untuk menerapkan nilai-nilai multikultural melalui bahan bacaan siswa.

3) *Sociocultural practice* (praktik sosial budaya)

Dimensi *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks, disini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dan praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Darma, 2014 : 127). Pada penelitian Nurasisah, 2017 dengan judul *wacana iklan pada poster layanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Jember* dimensi praktik sosial budaya dibahas dengan menghubungkan iklan dan konteks fenomena masyarakat yang terjadi.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Strauss dan Cobin (2007:4) mengemukakan istilah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam rancangan penelitian ini tidak diperlukan prosedur penghitungan menggunakan statistik sehingga peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan menjabarkan data berupa deskripsi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analisis wacana kritis. Sanjaya (2013:59) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam penelitian ini data digambarkan secara sistematis dalam bentuk deskripsi kata-kata dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisis data teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya data dan sumber data. Adapun data dan sumber data yang digunakan sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hasan (2010:19) mengemukakan data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap, anggapan dan suatu fakta. Dalam penelitian ini data utama yang digunakan berupa teks yang memuat nilai-

nilai multikultural. adapun data pendukung berupa gambar yang terdapat dalam teks.

3.2.2 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber data. Widoyoko (2016:29) mengemukakan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian sumber data yang digunakan berupa dokumen yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta buku rujukan yang dapat membantu peneliti dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Kaelan (2012:126) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis teks. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menganalisis teks untuk menentukan nilai-nilai multikultural dan pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dengan mengambil kerangka analisis model Norman Fairclough (dalam Darma 2014:159). Ada tiga tahap analisis yang digunakan yaitu:

- 1) Deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks.

Dalam tingkat ini data-data yang menjawab semua rumusan masalah

diuraikan secara deskripsi dengan menganalisis dimensi teks. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dimensi teks dengan memerhatikan kata/ kalimat/ paragraf yang dapat membantu peneliti menggolongkan data teks sesuai unsur kebudayaan. Menggolongkan teks berdasarkan unsur kebudayaan pada penelitian ini digunakan untuk menghubungkan teks dengan nilai-nilai multikultural dan praktik wacana.

- 2) Interpretasi, yakni menafsirkan teks. Setelah data selesai diuraikan berdasarkan dimensi teks, selanjutnya peneliti memberikan makna terhadap hasil uraian dengan menghubungkan produksi teks dan konsumsi teks. Interpretasi ini memfokuskan peneliti untuk menganalisis cara pengarang membuat sebuah teks wacana dan genre yang ada dengan memerhatikan hubungan kekuasaan yang sedang dimainkan.
- 3) Eksplanasi, bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran dengan menghubungkan produksi teks dengan dimensi praktik sosiokultur. Dalam penelitian ini setelah melakukan penafsiran/pemaknaan peneliti menghubungkan hasil temuan dengan realitas masyarakat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen pengumpul data utama dan pendukung. Instrumen pengumpul data utama adalah peneliti sendiri, instrumen pengumpul data pendukung menyesuaikan teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi memerlukan dokumen buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK, buku tulis serta laptop untuk mencatat hasil temuan. Instrumen analisis data yang diperlukan berupa tabel analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah. Tabel analisis data ini digunakan untuk memudahkan peneliti menganalisis data hasil temuan (*terlampir*).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi pemilihan judul-persetujuan judul pada Komisi Bimbingan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (KOMBI), pengadaan studi pustaka dengan mencari referensi yang sesuai dengan penelitian, dan penyusunan metode penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengumpulkan data dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan teknik yang direncanakan. Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan adalah pembahasan serta penyimpulan hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab 4 dan 5.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi pengumpulan penelitian, penggandaan laporan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Multikultural dalam Teks pada Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK*

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 4 nilai multikultural yang meliputi nilai toleransi, nilai penghargaan terhadap budaya Indonesia, nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), dan nilai kesetaraan atau kesederajatan. Keempat nilai tersebut tertuang dalam teks yang berjudul *Mengenal Suku Badui, Wayang, D'topeng Museum Angkut, Hikayat, Puisi Telah Kau Robek Kain Biru Pada Bendera Itu, Nangka Impor, dan Georgea Saa, Si Jenius Dari Papua*.

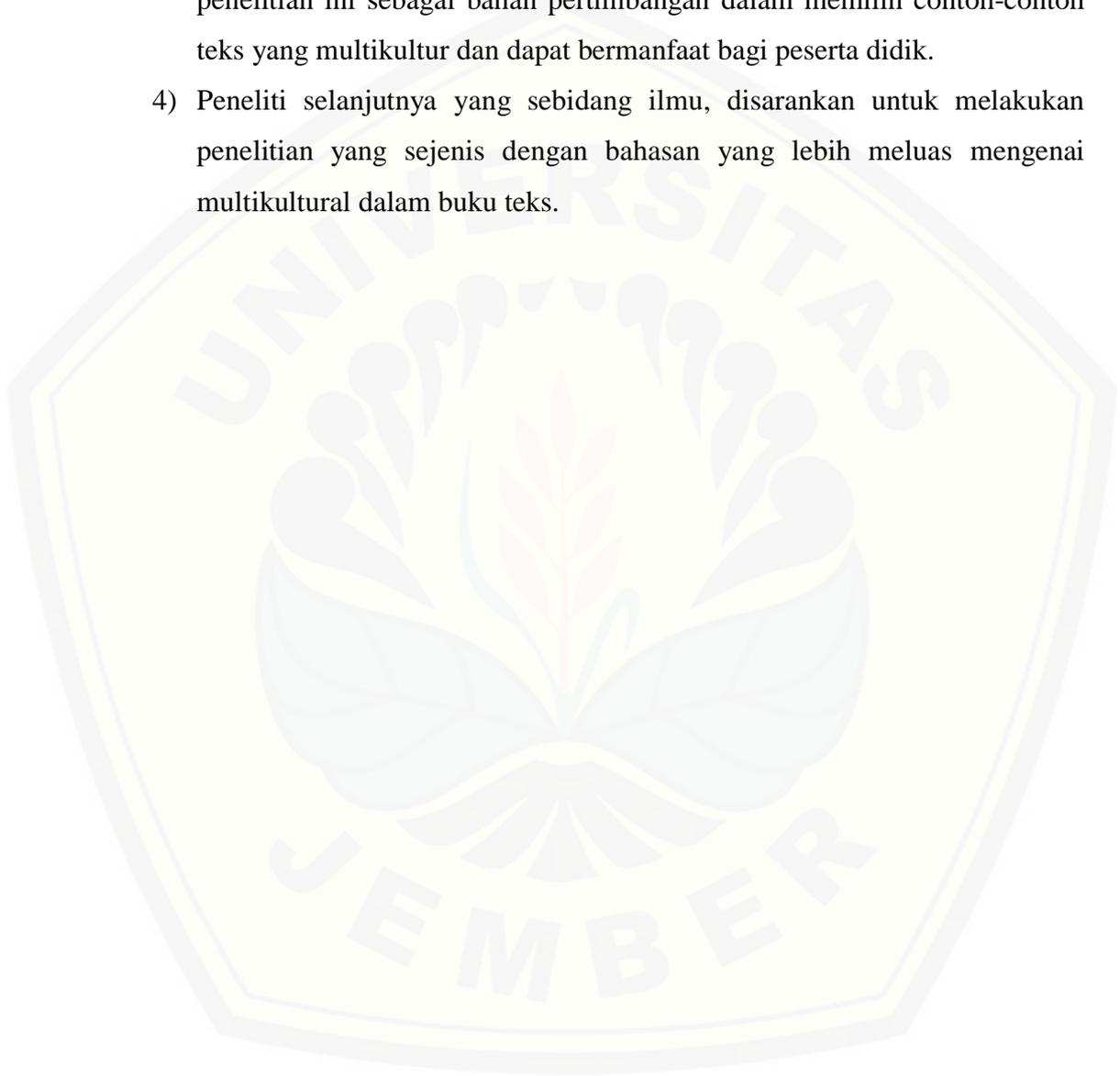
Pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK dapat dilihat dengan memerhatikan tema atau judul teks, pernyataan dalam teks, gambar dalam teks, dan proses produksi teks yang menghubungkan produksi teks dan konsumsi teks. Pemerintah sebagai pihak produksi teks mempunyai tujuan dalam membuat suatu teks agar dapat diterima oleh peserta didik. Tujuan yang disampaikan pemerintah melalui teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam matakuliah analisis buku teks maupun pengembangan buku ajar.

- 2) Guru Bahasa Indonesia SMA/MA dan SMK/MAK disarankan membaca hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam teks.
- 3) Penerbit buku pelajaran bahasa Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih contoh-contoh teks yang multikultur dan dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- 4) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas mengenai multikultural dalam buku teks.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.P Sitepu. 2012. *Penulisan Buku pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darma, Yose Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yose Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Fang, Liaw Yock. 2013. *A History of Classical Malay Literature*. Institute of Southeast Asian
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Nurul. 2018. *Pendidikan nilai multikultural dalam budaya sekolah*. Jurnal pendidikan multikultural volume I nomer 1 februari : Doktor pendidikan agama islam program pascasarjana UNISMA
- Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia untuk siswa SMA/MA dan SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Molan, Benyamin. 2015. *Multikulturalisme*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Strauss, A dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Suryana dan Rusdiana. 2015. Pendidikan multikultural. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tarigan, Henri Guntur, dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Taufiq, Akhmad. 2017. *Sastra Multikultural*. Malang: Intran Publishing

Widoyoko, Eko Putra. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Repository.iainpurwokerto.ac.id/.../1/JPA%202016%20nilai%20multikultural%20dlm

<https://www.biografiku.com/about-us>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<http://amingaminoedhin.blogspot.co.id/2008/06/profil-saya.html>

https://ms.wikipedia.org/wiki/Hikayat_Indera_Bangsawan

<https://badanbahasa.kemendikbud.go.id>

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	ALASAN RASIONAL	TEORI/ PUSTAKA	METODE PENELITIAN
NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM TEKS PADA BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS X SMA/MA DAN SMK/MAK	<p>1) Apa sajakah nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK?</p> <p>2) Bagaimanakah pengungkapan nilai-nilai multikultural dalam teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X</p>	<p>Pemilihan judul dilatarbelakangi alasan-alasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman dan keunikan budaya yang dimiliki Indonesia 2. Keberagaman dapat menimbulkan konflik 3. Kurangnya pemahaman multikulturalisme 4. Cara pengenalan multikultural dapat dilakukan pada sektor pendidikan. 5. Nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan pada buku teks 6. Nilai-nilai multikultural pada buku teks dapat menjadi bahan bacaan peserta didik yang mengandung nilai-nilai keberagaman budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahfud, Choirul. 2014. <i>Pendidikan Multikultural</i>. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset:302. Teori yang diambil: (hal 176) konsep pendidikan multikultural. (hal 216) sebagai sarana alternatif pemecahan konflik. (hal 218) supaya siswa tidak tercabut dari akar budaya. 2. Molan, Benyamin. 2015. <i>Multikulturalisme</i>. Jakarta. PT Indeks:147. Teori yang diambil: (hal 44) budaya dan politik. 	<p>1. Rancangan dan jenis penelitian Penelitian kualitatif dengan data yang dijabarkan melalui deskripsi.</p> <p>2. Data dan Sumber Data. Dalam penelitian ini data utama yang digunakan berupa data verbal yaitu teks yang mengandung nilai-nilai multikultural. adapun data pendukung berupa data non yaitu gambar yang terdapat dalam teks. Sumber data yang digunakan</p>

	SMA/MA dan SMK/MAK?	7. Data-data sebagaimana terlampir	<p>(hal 75) kesamaan identitas</p> <p>3. Sulalah, 2012, <i>Pendidikan Multikultural</i>. Malang. UIN Maliki Press:163. Teori yang diambil: (hal 42) fokus domain pendidikan multikultural. (hal 48) kueikulum berwawasan multikultural.</p> <p>4. Dan lain-lain</p>	<p>berupa dokumen yaitu buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> - teknik dokumentasi <p>4. Teknik analisis data:</p> <p>Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman.</p> <p>5. Prosedur Penelitian</p> <p>a) Tahap persiapan, meliputi pemilihan judul, pengadaan studi pustaka, dan penyusunan metode penelitian.</p>
--	---------------------	------------------------------------	---	--

				<p>b) Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis berdasarkan metode yang ditentukan.</p> <p>c) Tahap penyelesaian, meliputi menyusun laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.</p>
--	--	--	--	---

LAMPIRAN B. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

NO	Judul Teks	Kode	Keterangan	Deskripsi	Interprestasi	Eksplanasi	Nilai-nilai multikultural	Halaman
1	Wayang (teks menyusun laporan hasil observasi)	KES 1	Kesenian pertunjukan Jawa	<p>(1) “Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia”. Kalimat (1) memberikan penjelasan mengenai seni pertunjukan yaitu wayang yang telah ditetapkan sebagai harta peninggalan budaya asli dari Indonesia.</p> <p>(2) “Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)”. Kalimat (2) memberikan penjelasan mengenai wayang sebagai sebuah karya besar yang diakui oleh dunia dan</p>	Teks berjudul <i>Wayang</i> diambil dari sumber internet dengan alamat blog http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id .	Pemilihan objek wayang sebagai contoh materi laporan hasil observasi tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kesenian Indonesia yang mendunia namun juga kesenian ini dapat pula dijadikan sebagai alternatif media hiburan yang edukatif bagi peserta didik karena pada saat ini generasi muda lebih banyak mengenal media hiburan berbasis teknologi seperti <i>game online</i> daripada mengenal kesenian Indonesia	Nilai penghargaan terhadap budaya melalui kesenian Indonesia	Hal 9

2	'topeng Museum Angkut (teks eksposisi)	KES 2	Seni rupa dari Indonesia	<p>tidak ternilai dalam seni bertutur</p> <p>(3) “Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat”. Kalimat (3) merupakan pembagian wayang berdasarkan daerah. Pada kalimat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesenian wayang termasuk dalam kesenian yang berasal dari Jawa</p> <p>(1) “D’topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur”. Pada kalimat (1) memberikan penjelasan umum mengenai letak D’topeng museum angkut yang berada di Kota Batu, Jawa Timur.</p> <p>(2)</p>	<p>Teks berjudul <i>D’topeng Museum Angkut</i> diambil dari sumber internet dengan alamat blog http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id</p>	<p>Sesuai dengan realitas masyarakat yang sering terjadi, benda-benda bersejarah banyak diperjual belikan untuk kepentingan pribadi dan keberadaan benda bersejarah tersebut sangat sulit ditemukan untuk didata sebagai</p>	<p>Nilai penghargaan terhadap budaya melalui kesenian Indonesia</p>	Hal 16
---	--	-------	--------------------------	--	--	--	---	--------

				<p>“Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku”.</p> <p>Pada kalimat (2) memberikan penjelasan mengenai asal usul topeng yang didasarkan atas bahan pembuatannya yang dibagi menjadi dua yaitu berbahan kayu dan berbahan batu dengan asal yang berbeda-beda.</p>		<p>benda konservasi budaya yang akan dilestarikan. Dengan adanya Teks berjudul D’topeng <i>Museum Angkut</i> pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencegah perdagangan ilegal yaitu dengan membagikan informasi kepada peserta didik melalui bacaan di dalam teks.</p>		
3	Mengenal Suku Badui (teks menyusun laporan hasil observasi)	OS 1	Organisasi sosial mengenai suku badui di banten	<p>(1) “Orang Kanekes atau orang Baduy/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten”.</p> <p>Pada kalimat (1) memberikan penjelasan umum mengenai suku Badui yang berasal dari</p>	<p>Teks berjudul <i>Mengenal Suku</i> dari sumber internet dengan alamat blog http://faidatulhikmah.blogspot.com dengan <u>penyesuaian</u>.</p>	<p>Dalam kehidupan saat ini arus globalisasi tidak bisa lagi dicegah, kehidupan bermasyarakat selalu dinamis berubah sesuai perkembangan jaman. Namun, berbeda halnya dengan suku Badui</p>	<p>Nilai toleransi terhadap umat beragama dan perbedaan suku</p>	Hal 23

			<p>wilayah Lebak, Banten. Suku Badui ini merupakan sekelompok masyarakat dengan adat sub-etnis Sunda.</p> <p>(2) “Badui Dalam belum mengenal budaya luar dan terletak di hutan pedalaman”. Pada kalimat (2) memberikan penjelasan umum mengenai suku Badui yang terbagi menjadi Badui Dalam dan Badui Luar. Badui Dalam masih belum terjamah oleh modernisasi.</p> <p>(3) “Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (Sunda: berasal dari suku sunda, wiwitan: asli)”. Pada kalimat (3) memberikan penjelasan umum mengenai kepercayaan yang dianut oleh</p>	<p>yang memiliki kepercayaan untuk tetap hidup sesuai dengan adat istiadat nenek moyang. Suku Badui masih bisa bertahan hidup tanpa tersentuh oleh modernisasi. Modernisasi ini kadang kala menguntungkan dan kadang juga menimbulkan hal negatif. Akan tetapi suku Badui masih menjaga adat istiadat dengan tidak ikut arus modernisasi.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				<p>suku Badui yaitu Sunda Wiwitan. Sunda Wiwitan merupakan kepercayaan untuk memuja arwah nenek moyang.</p>				
4	<p>George Saa, Si Jenius dari Papua (teks biografi)</p>	OS 2	<p>Mengenal si jenius dari Papua</p>	<p>(1) “Ia dikenal sebagai Sang Jenius dari Papua”. (2) “Oge (nama panggilan George) lahir dari keluarga sederhana”. (3) “Ia bertutur, karena minimnya ekonomi keluarga, Oge sering tidak masuk sekolah ketika SD hingga SMP”. (4) “Kebrilianan otak mutiara hitam dari Timur Indonesia ini mulai bersinar ketika pada tahun 2001 ia menjuarai lomba Olimpiade Kimia tingkat daerah”. Dari 4 kalimat di atas, peneliti dapat mengkalsifikasikan teks berjudul <i>George Saa, Si Jenius dari Papua</i> dalam unsur kebudayaan organisasi</p>	<p>Teks berjudul <i>George Saa, Si Jenius dari Papua</i> diambil dari sumber internet dengan alamat www.biografi.com/2012/06/biografi-septianus-george-saa-sang.html.</p>	<p>Realitas masyarakat Papua yang terkenal masyarakat tertinggal tidak menjadikan Oge untuk berhenti bermimpi hal ini berbanding terbalik dengan kehidupan anak-anak di era saat ini. Sarana dan prasarana yang sudah memadai tidak menjadikan peserta didik untuk semangat belajar dan berprestasi melainkan menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang</p>	<p>Nilai toleransi terhadap perbedaan suku/etnis</p>	<p>Hal 217-220</p>

				<p>sosial karena dalam teks dipaparkan mengenai latar belakang kehidupan Oge</p>		<p>tidak bermanfaat. Dengan disajikannya Teks biografi <i>Georgea Saa, Si Jenius dari Papua</i> akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar serta berprestasi</p>		
5	Nangka Impor (Teks anekdot)	SMP 2	<p>(1) “Seorang teman diplomat yang baru di tempatkan di Belanda bercerita”.</p> <p>(2) “Saya pernah makan siang di sebuah restoran Indonesia sederhana di Amsterdam. Saya kaget, ternyata salah satu menunya ada masakan gudeg Yogya”.</p> <p>Kalimat (1) dan (2) termasuk dalam kalimat yang menyatakan pekerjaan seseorang yang menjadi diplomat serta mata pencaharian yang bergerak dibidang kuliner yaitu sebuah</p>	<p>Teks berjudul <i>Nangka Impor</i> terdapat pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA/MA dan SMK/MAK halaman 88. Teks ini tidak disertakan sumber atau</p>	<p>Teks <i>Nangka Impor</i> termasuk teks anekdot yang memberikan kritikan terhadap realitas masyarakat yang terjadi saat ini. Banyak masyarakat yang lebih menyukai produk dari luar negeri daripada produk lokal asli Indonesia. Padahal produk tersebut berbahan dasar dari Indonesia yang</p>	<p>Nilai kebanggaan terhadap tanah air dengan mencintai produk Indonesia</p>	Hal 88	

				<p>restauran Indonesia yang menjual masakan gudeng Yogya.</p>	<p>nama pengarang sehingga dapat disimpulkan teks <i>Nangka Impor</i> ini merupakan hasil tulisan dari tim penulis buku.</p>	<p>diekspor keluar negeri kemudian diimpor kembali ke Indonesia dengan nama <i>brand</i> yang berbeda.</p>		
6	Hikayat Indera Bangsawan (teks hikayat)	BHS 1	Bahasa	<p>(1) Kata arkais : Hatta Makna kamus : Lalu / sudah itu lalu / maka</p> <p>(2) Kata arkais : Baginda Makna kamus : Gelar atau kata sapaan kepada raja</p> <p>(3) Kata arkais : Anakanda Makna kamus : Kata sapaan untuk anak</p>	Buku kesustraan melayu klasik	Hikayat <i>Indera Bangsawan</i> jika dihubungkan dengan realitas masyarakat masih sangat relevan. Nilai-nilai kehidupan seperti mematuhi perintah orang tua dapat dijadikan sebagai contoh peserta didik dalam bersikap baik terhadap orang tua	Nilai kebanggaan terhadap tanah air dengan ragam bahasa yang dimiliki Indonesia	Hal 108

7	Hikayat Bunga Kemuning (teks hikayat)	BHS 2		<p>(1) Kata arkais : Inang Makna kamus : Perempuan yang merawat (menyusui dan sebagainya) anak tuannya (seperti anak raja atau anak pembesar)</p> <p>(2) Kata arkais : Baik budi Makna kamus : Tabiat / akhlak / watak orang yang baik Dari kata-kata arkais di atas Teks berjudul <i>Hikayat Bunga Kemuning</i> mempunyai ciri unik dari segi kebahasaan yaitu menggunakan ragam Melayu klasik yang jarang digunakan dalam bahasa Indonesia.</p>	Buku kesustraan melayu klasik	Kisah ini disajikan oleh tim penulis di dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan saat ini. Nilai-nilai kehidupan yang masih relevan saat ini adalah sikap menghormati kepada orang tua dengan menyanyangi sepenuh hati tanpa pamrih meminta sesuatu imbalan.	Nilai kebanggaan terhadap tanah air dengan ragam bahasa yang dimiliki Indonesia	Hal 116-118
8	Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu (teks puisi)	BHS 3		(1) Hotel Yamato Hotel Yamato adalah tempat bersejarah di kota Surabaya.	Teks puisi <i>Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu</i>	Puisi <i>Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu</i> merupakan salah satu puisi	Nilai kebanggaan terhadap tanah air dengan ragam bahasa yang dimiliki Indonesia	Hal 249

			<p>Hotel Yamato ini menjadi saksi perjuangan warga Surabaya melawan Belanda yang pada waktu itu mengibarkan bendera Belanda tanpa sepengetahuan pemerintah RI. Warga Surabaya melakukan perlawanan dengan merobek kain biru pada bendera Belanda yang dikibarkan di Hotel Yamato.</p> <p>(2) Antipati Antipati adalah adalah perasaan menentang atau perasaan tidak suka. Antipati masyarakat surabaya ketika melihat bendera Belanda dikibarkan tanpa sepengetahuan sehingga</p>	<p>adalah karya Aming Aminoedin. Aming Aminoedin merupakan penyair yang terkenal di Jawa Timur dan bekerja di balai bahasa Surabaya.</p>	<p>perjuangan yang dapat mengingatkan pembaca mengenai perjuangan para pahlawan untuk mengibarkan bendera merah putih. Di era saat ini semangat juang seperti pahlawan inilah yang harus ada dalam diri setiap individu bukan untuk melawan penjajah melainkan untuk menjaga keharmonisan negara agar tetap makmur dan sejahtera walaupun berbeda-beda latar belakang.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

			<p>menimbulkan perlawanan dari masyarakat Surabaya.</p> <p>(3) Kain biru Kain biru adalah kain yang dirobek oleh masyarakat Surabaya pada bendera Belanda sehingga bendera menjadi merah putih</p> <p>(4) Bangsa pemabuk Bangsa pemabuk dalam puisi tersebut adalah Belanda. Pemilihan diksi pemabuk dikarenakan kebiasaan orang Belanda yang suka meminum alkohol hingga mabuk.</p>				
9	Sistem Religi		<p>1) Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (Sunda: berasal dari suku sunda, wiwitan: asli). Kepercayaan ini memuja</p>	<p>Teks berjudul <i>Mengenal Suku</i> dari sumber internet dengan</p>	<p>teks berjudul <i>Mengenal Suku Badui</i> memaparkan mengenai sistem religi yang</p>	<p>Nilai toleransi terhadap umat beragama</p>	<p>Hal 23</p>

			<p>arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat Sunda sebelum masuk agama Islam.</p>	<p>alamat blog http://faidatulhikmah.blogspot.com dengan penyesuaian.</p>	<p>dianut oleh suku Badui yaitu kepercayaan Sunda Wiwitan. Sunda Wiwitan merupakan kepercayaan memuja arwah nenek moyang.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

